

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di gereja KIBAID jemaat Buntu Kurin terdapat tiga pola asuh yang memiliki dampak dalam motivasi anak khususnya dalam melaksanakan ibadah yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan otoriter cenderung memiliki motivasi beribadah yang rendah. Mereka seringkali merasa takut, kaku, dan kurang percaya diri untuk mengeksplorasi iman mereka secara mandiri. Pola asuh demokratis, anak yang dibesarkan dalam lingkungan demokratis cenderung memiliki motivasi beribadah yang lebih tinggi, mereka lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, memiliki kepercayaan diri yang baik, dan mampu mengambil inisiatif dalam mengembangkan iman mereka. Pola asuh permisif, anak yang dibesarkan dalam lingkungan permisif cenderung memiliki motivasi beribadah yang rendah. Mereka seringkali kurang disiplin dan sulit untuk mengikuti aturan dalam konteks keagamaan.

B. Saran

Pertama, Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKNT) yang telah menjadi penghasil pengajar Pendidikan Agama Kristen, diharapkan semakin mendidik dan melatih para calon guru agama khususnya dalam mata kuliah PAK Anak dan Remaja, sehingga ketika berada di tempat pelayanan nantinya bisa menerapkan

ilmu Pendidikan Agama Kristen pada Anak dan Remaja dan dapat memberikan pendampingan bagi orang tua.

Kedua, orang tua anak sekolah minggu yang ada di gereja KIBAID jemaat Buntu Kurin untuk lebih memperhatikan pola asuh bagi anak sekolah minggu supaya pola asuh yang diterapkan dapat memotivasi anak dalam beribadah.

Ketiga, gembala jemaat untuk memberikan pembinaan yang benar tentang firman Tuhan secara khusus mengenai pola asuh orang tua.

keempat, keluarga untuk lebih memperhatikan motivasi pada anak sekolah minggu supaya anak sekolah minggu dapat menjadi penerus generasi gereja.